

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah minimarket Indomaret dan Alfamart yang terdapat di Kabupaten Sleman. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang berinteraksi langsung menggunakan komputer berbasis *software* SIA. Alasan peneliti memilih objek dan subyek penelitian tersebut karena pada minimarket-minimarket pasti membutuhkan komputer yang berbasis *software* SIA untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi atau menggunakan kuisisioner. Namun dalam penelitian ini data diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel di penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang didasari oleh kriteria tertentu untuk dapat mewakili populasinya. Berikut kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini :

1. Seluruh karyawan minimarket yang sehari-hari menggunakan komputer berbasis *software* sistem informasi akuntansi.
2. Minimarket yang memiliki komputer berbasis *software* sistem informasi akuntansi dalam menjalankan transaksi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan usaha yang dilakukan peneliti dalam memperoleh atau mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan (Ramadhan, 2016). Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan cara menyebarkan kuisisioner secara langsung kepada responden. Metode kuisisioner menurut Sugiyono (2010), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden di penelitian ini yaitu para karyawan yang sehari-hari bekerja menggunakan komputer berbasis *software* SIA.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Variabel.

Variabel penelitian adalah hal-hal yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2013). Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen disebut juga variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen disebut juga variabel bebas yaitu hal hal yang mempengaruhi variabel dependen.

2. Variabel Dependen.

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja pengguna sistem informasi akuntansi. Variabel kinerja pengguna diukur menggunakan instrumen yang dilakukan oleh Astuti (2008). Instrumen tersebut berisi empat pertanyaan

yang mengukur kinerja pemakai sistem informasi yaitu proses input dan output, proses pengeditan, penyelesaian sesuai target, serta pelaksanaan pekerjaan. Responden diberikan pilihan untuk menjawab setiap pertanyaan yang sesuai dengan tempatnya bekerja dengan 5 skala likert.

Instrumen tersebut ditentukan dengan 5 skala likert yaitu, SS (sangat setuju), S (setuju), TB (Tidak Berpendapat), TS (Tidak Setuju), STS (sangat tidak setuju). Berdasarkan jawaban responden tersebut maka dapat ditentukan tinggi atau rendahnya kinerja pengguna sistem informasi akuntansi, apabila tinggi maka ditentukan oleh banyaknya jawaban SS (sangat setuju) dan apabila rendah ditunjukkan dengan banyaknya jawaban STS (sangat tidak setuju).

Skala Pengukuran
Tabel 3.1.

Pengukuran Jawaban Kuisinoer	Nilai
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
TB = Tidak Berpendapat	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

3. Variabel Independen.

Variabel independen disebut juga variabel bebas yaitu hal hal yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel independen yaitu :

Persepsi Kemudahan dan Kemanfaatan

Dalam mengoperasikan SIA, kinerja seorang karyawan juga dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan kemanfaatan, yang mana akan menentukan optimal atau tidaknya penggunaan sistem informasi akuntansi. Davis (1989) mendefinisikan persepsi kemudahan penggunaan (*ease of use*) sebagai suatu keadaan dimana seseorang memiliki keyakinan bahwa sistem dapat dengan mudah untuk dipahami.

Kuisinoer dalam variabel ini menggunakan kuisioener milik penelitian Palupi (2015). Instrumen tersebut berisi sepuluh pertanyaan yang mengukur persepsi kemudahan dan kemanfaatan yaitu mudah, mudah dipelajari, mudah dimengerti, fleksibel untuk digunakan, *software* SIA mudah digunakan, pekerjaan menjadi sulit tanpa *software* SIA, kontrol pekerjaan, meningkatkan kinerja, *software* SIA menghemat waktu, memungkinkan untuk menyelesaikan pekerjaan lebih cepat.

Instrumen tersebut ditentukan dengan 5 skala likert yaitu, SS (sangat setuju), S (setuju), TB (Tidak Berpendapat), TS (Tidak Setuju), STS (sangat tidak setuju). Berdasarkan jawaban responden tersebut maka dapat ditentukan tinggi atau rendahnya persepsi kemudahan dan kemanfaatan, apabila skornya tinggi maka ditentukan oleh banyaknya jawaban SS (sangat setuju) dan apabila skornya rendah ditunjukkan dengan banyaknya jawaban STS (sangat tidak setuju).

Skala Pengukuran
Tabel 3.1.

Pengukuran Jawaban Kuisinoer	Nilai
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
TB = Tidak Berpendapat	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

Kepuasan Pengguna

Menurut DeLone dan McLean (1992) kepuasan pengguna merupakan tanggapan dari pengguna (*user*) terhadap penggunaan output dari suatu sistem informasi. Tanggapan tersebut dapat berupa respon positif maupun negatif tergantung masing-masing individu. Variabel kepuasan pengguna diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Sukandar (2009). Instrumen tersebut berisi enam pertanyaan yang mengukur tingkat kepuasan pengguna yaitu sistem yang digunakan saat ini membantu dan memuaskan, sistem yang digunakan membantu pelayanan secara tepat, sistem membantu menyelesaikan tugas secara tepat waktu, perhatian dari penyedia sistem membantu masalah yang dihadapi, kemampuan terkait sistem, kemampuan sistem membuat pengguna merekomendasikan kepada staf lain.

Instrumen tersebut ditentukan dengan 5 skala likert yaitu, SS (sangat setuju), S (setuju), TB (Tidak Berpendapat), TS (Tidak Setuju), STS (sangat tidak setuju). Berdasarkan jawaban responden tersebut maka

dapat ditentukan tinggi atau rendahnya dukungan manajemen puncak , apabila tinggi maka ditentukan oleh banyaknya jawaban SS (sangat setuju) dan apabila rendah ditunjukkan dengan banyaknya jawaban STS (sangat tidak setuju).

**Skala Pengukuran
Tabel 3.1.**

Pengukuran Jawaban Kuisinoer	Nilai
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
TB = Tidak Berpendapat	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

Pelatihan Pengguna

Menurut Ramadhan (2016) pelatihan pengguna ialah :

“Pelatihan pemakai merupakan upaya untuk mengembangkan SDM dan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian akan meningkatkan produktivitas kerja”.

Pelatihan pengguna diharapkan dapat meningkatkan kinerja SDM. Variabel pelatihan pengguna diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Ramadhan (2016). Variabel pelatihan pemakai diukur dengan instrumen yang berisi lima pertanyaan yang mengukur tingkat pelatihan pengguna yaitu penyediaan program pelatihan, keahlian yang didapat, porsi pelatihan, antusias pemakai, dan dampak pelatihan. Instrumen tersebut ditentukan dengan 5 skala likert yaitu, SS (sangat setuju), S (setuju), TB (Tidak Berpendapat), TS (Tidak Setuju), STS

(sangat tidak setuju). Berdasarkan jawaban responden tersebut maka dapat ditentukan tinggi atau rendahnya dukungan manajemen puncak , apabila tinggi maka ditentukan oleh banyaknya jawaban SS (sangat setuju) dan apabila rendah ditunjukkan dengan banyaknya jawaban STS (sangat tidak setuju).

Skala Pengukuran
Tabel 3.1.

Pengukuran Jawaban Kuisinoer	Nilai
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
TB = Tidak Berpendapat	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Setelah data terkumpul seluruhnya kemudian dilakukan uji awal dengan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kualitas hasil kuisisioner yang didapatkan.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji keakuratan atau tidak akuratnya suatu kuisisioner. Pendekatan yang akan digunakan yaitu *content validity* yaitu konsep pengukuran untuk menguji validitas instrumen yang digunakan melalui pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam instrumen (Ramadhan, 2016). Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai KMO > alpha 0,50 dan faktor loading > 0,40 (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda (Ramadhan, 2016). Pengujian ini diukur dengan membandingkan nilai *cronbach alpha* dengan koefisien alpha. Item pertanyaan dalam kuisioner tersebut dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* $> 0,70$ (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi asumsi analisis regresi linier berganda (*analisis multivariate*) untuk memperoleh nilai koefisien β yang tidak bias (Sobri, 2014). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari tiga pengujian yaitu:

- Uji Normalitas
- Uji Heteroskedastisitas
- Uji Multikolinieritas

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Pengujian ini dilakukan menggunakan metode *one-sample kolmogorov*. Jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal sedangkan sebaliknya, jika nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi tidak normal (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

2. Uji Heterokedastisitas.

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya ketidaksamaan varians dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Uji heterokedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan ketentuan nilai *sig.* harus lebih besar dari alpha 0,05 untuk dapat memenuhi kriteria bebas heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

3. Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factors* (VIF). Data regresi yang mengandung multikolinieritas atau tidak dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF). Jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

H. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan analisis regresi linier berganda dikarenakan variabel independen dalam penelitian ini hanya memengaruhi satu variabel dependen. Pengolahan dan analisis data peneliti menggunakan uji data yang ditekankan dengan alat bantu statistik program *SPSS 21.0*. Selain itu penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan. Kriteria penerimaan hipotesis jika nilai *sig* < dari α 5% atau

0,05 dan jika koefisien regresi searah dengan hipotesis maka hipotesis di dukung (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Apabila nilai signifikansi kurang dari α (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi linier berganda. Apabila nilai α kurang dari (0.05), dan searah dengan hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Analisa Data

Analisis regresi dilakukan untuk menguji seberapa kuat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Karena variabel independen dalam penelitian ini terdiri lebih dari dua variabel maka akan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + \beta x_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen Kinerja Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

x_1 = Persepsi Kemudahan dan Kemanfaatan

x_2 = Kepuasan Pengguna

x_3 = Pelatihan Pengguna

ϵ = Error

Analisis data selanjutnya akan di olah menggunakan *software SPSS 21.0*.

Kemudian dilakukan uji F dan uji T untuk menguji penerimaan atau penolakan hipotesis dengan memperhatikan nilai Sig. Uji koefisien determinasi juga dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.